

## BAB V

### 5.1 Kesimpulan

Novel detektif klasik secara umum novel yang memuat cerita tentang pemecahan sebuah kasus kriminal oleh sekelompok detektif yang berusaha dengan segala metode untuk menemukan kejelasan yang akhirnya membawa mereka menuju kepada pelaku tindakan kriminal. Tentunya, dalam cerita novel detektif klasik terdapat formula yang menyusun cerita. Namun seiring dengan berjalannya waktu formula dalam genre cerita detektif klasik mengalami beberapa perubahan atau disebut dengan invensi. Hal tersebut biasanya merupakan salah satu upaya penulis cerita dalam menuangkan ide kreativitas mereka dalam suatu cerita.

Formula detektif klasik yang terdapat dalam cerita novel detektif *Yougisha X no Kensin* dan *Seijo no Kyuusai* karya Keigo Higashino memiliki perbedaan dalam penyajian tokoh kriminal. Dimana pembaca dibuat fokus dan berempati kepada tokoh kriminal. hal tersebut dianggap invensi dari aturan konvensional formula yang seharusnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, invensi formula yang terdapat dalam novel detektif *Yougisha X no Kensin* dan *Seijo no Kyuusai* karya Keigo Higashino disimpulkan sebagai berikut.

Pada fase pola tindakan (*pattern of action*), yaitu pada poin berikut:

- 1) Kejahatan dan kunci

Pada kedua novel yang penulis teliti terjadi invensi hanya pada salah satu novel yang berjudul *Yougisha X no Kensin* karya Keigo Higashino pada aspek kejahatan dan kunci ditunjukkan pada awal cerita sehingga mengurangi misteri

dari kasus pembunuhan yang sebenarnya. Namun tetap menyajikan teka-teki dengan kejahatan baru yang diciptakan oleh tokoh Ishigami.

## 2) Penjelasan solusi

Dari kedua novel yang penulis teliti invensi pada penjelasan solusi hanya ditemukan pada salah satu novel dengan judul *Yougisha X no Kensin*. Penjelasan solusi dalam novel tersebut bukanlah penjelasan alasan atau motif dari pelaku kejahatan yang sesungguhnya. Melainkan penjelasan solusi dari sudut pandang tokoh Ishigami yang merancang kejahatan baru untuk menutupi kejahatan yang sebenarnya.

Invensi juga terjadi pada fase karakter (tokoh) dalam cerita novel detektif *series Galileo* yaitu:

### 1) Tokoh detektif

Tokoh detektif dalam kedua novel adalah tokoh yang sama yaitu detektif Kusanagi. Namun, terdapat tokoh ikon yang diciptakan oleh Keigo Higashino selaku penulis dalam novel detektif *series Galileo* miliknya yaitu tokoh jenius Manabu Yukawa. Manabu Yukawa berperan besar dalam pemecahan teka-teki dalam pemecahan kasus kriminal dalam alur cerita kedua novel. Sehingga peran detektif kurang menonjol dalam proses investigasi kasus kriminal.

### 2) Tokoh kriminal

Dalam novel detektif *Yougisha X no Kensin* dan *Seijo no Kyuusai* karya Keigo Higashino diceritakan sebagai korban dari kekejaman tokoh korban. Dalam kedua novel tersebut tokoh kriminal memiliki motif atau alasan yang dianggap

sebagai pertahanan diri dan dendam. Dari motif pelaku kriminal tersebut menimbulkan rasa empati pembaca.

Dari uraian invensi pada novel *series Galileo* di atas, tentunya dijadikan salah satu bentuk perkembangan dalam dunia karya sastra fiksi populer. Berbagai inovasi dilakukan penulis sebagai bentuk penyegaran agar dapat dinikmati oleh pembaca. Namun, invensi atau perubahan tersebut tidak mengurangi fungsi utama dari karya fiksi populer itu sendiri.

## 5.2 Saran

Penelitian yang menggunakan teori formula dari Cawelti sangat cocok bagi peneliti yang ingin mengetahui lebih dalam tentang unsur dan karakteristik dari sebuah karya sastra. Namun seiring dengan kemajuan zaman, formula karya sastra pun ikut mengalami perkembangan dan mengalami perubahan. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk pencipta karya sastra dalam menuangkan ide kreativitas mereka. Penulis menghimbau bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan teori formula untuk mencari lebih banyak lagi referensi mengenai teori formula dan genre detektif klasik.

Selain Keigo Higashino, tentunya masih banyak penulis genre detektif klasik lainnya yang bisa dijadikan objek penelitian menggunakan teori formula Cawelti. Dan setiap penulis memiliki gaya penulisan yang berbeda yang menjadi ciri khas dari sang penulis karya sastra.